



Menanamkan Kesadaran Lingkungan melalui Plang Informasi Masa Urai Sampah di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan

M Rafiudin Safikri^{1*}, Azzahra Camilla², Kharis Arwana³, Khoyru Nisa Salsabila⁴, Kiki Ananda Saputri⁵, Laras Nur Siti Hajar⁶, Luthfi Ananda Widya Syari⁷, Malva Zaskia Putri⁸, Muhammad Hilman Munawir⁹, Putri Suwastika¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email: rafiid307@gmail.com¹, hrcml125@gmail.com², kharisarwana033@gmail.com³, khoyrunisa1905@gmail.com⁴, kikianandasaputri@gmail.com⁵, larasnursitihajar271@gmail.com⁶, luthfiaws2@gmail.com⁷, malvazaskiaputri@gmail.com⁸, munawirhilman12@gmail.com⁹

*Penulis Korespondensi: rafiid307@gmail.com

Abstract. Waste problems are not only related to the increasing amount of waste generated, but also to the limited public understanding of waste types and the time required for different materials to decompose in the environment. This community service activity aimed to improve knowledge and foster environmental awareness through the installation of waste decomposition information boards in Rejosari Village, Natar District, South Lampung Regency. The activity used a descriptive qualitative and educational approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The implementation stages included identifying environmental conditions, preparing educational materials, designing and producing the information board, installing it in a visible location, providing direct education to residents, and evaluating the activity. The results show that the information board can serve as a simple, accessible, and repeatedly viewed environmental education medium. Information about different waste categories and decomposition periods helped residents understand that several materials, particularly inorganic waste, may persist in the environment for a long time if not properly managed. The combination of visual media and direct education also reinforced the importance of reducing single-use products, sorting waste, and disposing of waste appropriately. This activity represents an initial step toward strengthening community environmental awareness. Long-term behavioral changes could not be fully measured because of the limited implementation period; therefore, continuous education, maintenance of the information board, and active involvement of village authorities and residents are needed to support more responsible and sustainable waste management practices.

Keywords: Environmental Awareness; Environmental Education; Information Board; Waste Decomposition; Waste Management.

Abstrak. Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan meningkatnya jumlah timbunan, tetapi juga rendahnya pemahaman masyarakat mengenai jenis sampah dan waktu yang dibutuhkan untuk terurai di lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pemasangan plang informasi masa urai sampah di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan edukatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi lingkungan, penyusunan materi, pembuatan plang, pemasangan pada lokasi yang mudah dilihat, penyampaian edukasi kepada masyarakat, serta evaluasi pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang informasi dapat digunakan sebagai media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diakses masyarakat secara berulang. Informasi mengenai perbedaan jenis sampah dan masa urainya membantu masyarakat memahami bahwa beberapa material, terutama sampah anorganik, dapat bertahan lama di lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Edukasi yang disertai media visual juga memberikan penguatan terhadap pentingnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memilah sampah, serta membuang sampah secara tepat. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku belum dapat diukur secara menyeluruh karena waktu pelaksanaan terbatas, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan, pemeliharaan plang, dan keterlibatan pemerintah desa serta masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berkembang menjadi kebiasaan yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Kesadaran Lingkungan; Masa Urai Sampah; Pengelolaan Sampah; Plang Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan perhatian berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi menyebabkan volume, jenis, dan karakteristik sampah semakin beragam. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Republik Indonesia 2008). Kondisi tersebut masih terlihat pada tingkat nasional. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), dari 317 kabupaten/kota yang menginput data pada tahun 2024, timbulan sampah tercatat sebesar 34,21 juta ton per tahun, dengan 13,77 juta ton atau 40,26% di antaranya belum terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2024).

Sampah memiliki karakteristik dan tingkat penguraian yang berbeda. Sampah organik pada umumnya lebih mudah mengalami proses penguraian biologis, sedangkan berbagai jenis sampah anorganik, khususnya plastik, memiliki sifat yang lebih persisten di lingkungan. Geyer et al. menunjukkan bahwa sebagian besar plastik yang telah diproduksi pada akhirnya menjadi limbah dan terakumulasi di tempat pembuangan maupun lingkungan (Geyer et al., 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai jenis dan masa penguraian sampah penting untuk mendukung perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Pengetahuan mengenai masa penguraian sampah dapat menjadi salah satu materi sederhana dalam edukasi lingkungan. Setiap material memiliki karakteristik penguraian yang berbeda sehingga informasi mengenai lamanya sampah bertahan di lingkungan dapat membantu masyarakat memahami konsekuensi dari sampah yang dibuang. Edukasi mengenai lama penguraian sampah juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian sebagai media penyadaran masyarakat. Kegiatan pembuatan papan edukasi tentang lama urai sampah di Desa Sitisari menunjukkan bahwa media papan informasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat secara langsung (Muttaqin et al., 2024).

Kesadaran lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga kepedulian dan dorongan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, edukasi perlu disampaikan melalui media yang mudah dijangkau dan dapat dilihat secara berulang. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah (Indawati et al. 2022). Media visual di ruang publik menjadi salah satu alternatif karena pesan dapat diterima masyarakat tanpa bergantung pada pelaksanaan penyuluhan secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, diperlukan media informasi yang sederhana untuk memperkenalkan masa penguraian berbagai jenis sampah kepada masyarakat. Atas dasar tersebut, dilakukan pembuatan dan pemasangan plang informasi masa penguraian sampah sebagai media edukasi lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai masa penguraian sampah sekaligus mendorong peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman dan kepedulian seseorang terhadap kondisi lingkungan yang diwujudkan melalui perilaku menjaga kebersihan dan mengurangi tindakan yang dapat merusak lingkungan. Kesadaran masyarakat menjadi unsur penting dalam pengelolaan sampah karena rendahnya kepedulian dapat menyebabkan kebiasaan membuang dan mengelola sampah secara tidak tepat. Khoiriyah menemukan bahwa rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara baik (Khoiriyah et al. 2021).

Kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi dan kegiatan edukasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Nasution, Hermansyah, dan Dalimunthe menjelaskan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan, pemilahan sampah, dan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Nasution, Hermansyah, and Dalimunthe 2024).

Edukasi Pengelolaan Sampah

Edukasi lingkungan merupakan kegiatan pemberian informasi dan pengetahuan agar masyarakat memahami permasalahan lingkungan serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan. Edukasi mengenai pengelolaan sampah penting karena pengetahuan menjadi salah satu dasar dalam membentuk sikap masyarakat terhadap sampah.

Hasanah et al. menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Khoiriyah et al. 2021). Hasil serupa dikemukakan oleh Indawati et al. bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Marlina et al. 2023). Edukasi yang dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami dapat

membantu masyarakat mengenali dampak sampah sekaligus mendorong pengelolaan yang lebih baik.

Masa Urai dan Pengelolaan Sampah

Setiap jenis sampah memiliki karakteristik dan waktu penguraian yang berbeda. Sampah organik relatif lebih mudah mengalami penguraian, sedangkan sampah anorganik seperti plastik membutuhkan waktu lebih lama dan dapat menumpuk di lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Pemahaman mengenai karakteristik tersebut diperlukan agar masyarakat lebih mempertimbangkan cara menggunakan, memilah, dan membuang sampah.

Pramaningsih et al. menjelaskan bahwa sampah plastik menjadi persoalan lingkungan karena membutuhkan waktu penguraian yang sangat lama. Edukasi pengelolaan sampah diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memperkenalkan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna (Pramaningsih et al. 2025). Informasi mengenai masa urai sampah dapat digunakan sebagai pesan sederhana untuk menunjukkan dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan.

Plang Informasi sebagai Media Edukasi

Plang informasi merupakan media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan lingkungan secara ringkas dan dapat dibaca masyarakat secara berulang. Penempatan plang pada lokasi strategis memungkinkan informasi tetap tersedia setelah kegiatan sosialisasi selesai.

Sutedi et al. menerapkan papan edukasi mengenai lama urai sampah sebagai media peningkatan kesadaran masyarakat. Papan informasi yang dipasang pada lokasi strategis disertai kegiatan sosialisasi mampu menjadi sarana penyampaian informasi mengenai sampah dan kebersihan lingkungan (Muttaqin et al., 2024). Konsep tersebut sesuai dengan kegiatan di Desa Rejosari yang menggunakan plang masa urai sampah sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, pemasangan plang informasi masa urai sampah dapat dipahami sebagai bentuk edukasi lingkungan sederhana. Informasi mengenai jenis dan masa urai sampah diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menjadi pengingat untuk membuang, memilah, mengurangi, serta mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif untuk menggambarkan kebutuhan informasi dan respons masyarakat terhadap penggunaan plang informasi masa urai sampah di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung

Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2026 dengan masyarakat Desa Rejosari sebagai subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari artikel ilmiah dan sumber resmi pemerintah. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi relevan dalam penelitian kualitatif mengenai pengelolaan sampah (Praditya 2012). Penelitian mengenai kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga memanfaatkan observasi, wawancara, dan kajian literatur sebagai sumber data. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mengenai kondisi lingkungan setempat (Khoiriyah 2021).

Tahapan penelitian meliputi observasi awal, studi literatur, penyusunan materi, pembuatan dan pemasangan plang, edukasi, serta evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan informasi masyarakat. Studi literatur digunakan sebagai dasar penyusunan materi mengenai jenis dan karakteristik penguraian sampah. Media plang disusun secara ringkas dan visual agar mudah dipahami serta dapat diakses masyarakat secara berulang. Penggunaan papan informasi sebagai media edukasi mengenai masa urai sampah telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat (Oktapiana et al. 2022). Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (matthew 2014). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Praditya 2012). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi dan respons masyarakat terhadap media plang informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa informasi mengenai jenis sampah dan masa urainya belum banyak tersedia dalam bentuk media edukasi yang dapat dilihat masyarakat secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media sederhana yang mampu menyampaikan informasi lingkungan secara ringkas, mudah dipahami, dan dapat diakses secara berulang.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan materi, pembuatan plang, pemasangan plang pada lokasi yang mudah terlihat, serta pemberian edukasi kepada masyarakat. Materi yang dicantumkan pada plang memuat beberapa jenis sampah beserta perkiraan waktu penguraiannya. Informasi tersebut disusun secara singkat agar masyarakat dapat mengetahui perbedaan karakteristik sampah organik dan anorganik serta memahami bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu lama untuk terurai di lingkungan.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan menjelaskan isi plang kepada masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup jenis sampah, perbedaan waktu penguraian, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya mengurangi, memilah, dan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Penyampaian secara langsung membantu masyarakat memahami makna informasi yang tercantum pada plang sehingga media tidak hanya berfungsi sebagai papan informasi, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan edukasi lingkungan.

Keberadaan plang memberikan tambahan media informasi yang dapat dilihat masyarakat setelah kegiatan edukasi selesai. Informasi yang ditempatkan pada ruang yang mudah dijangkau memungkinkan masyarakat membacanya secara berulang. Kondisi tersebut menjadi nilai utama dari penggunaan plang karena pesan mengenai pengelolaan sampah tetap tersedia tanpa bergantung pada pelaksanaan penyuluhan secara terus-menerus.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang informasi masa urai sampah dapat digunakan sebagai media edukasi lingkungan yang sederhana dan mudah diterapkan pada tingkat desa. Kegiatan ini belum digunakan untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang. Hasil yang diperoleh lebih menunjukkan terbentuknya sarana informasi dan bertambahnya pengetahuan awal masyarakat mengenai perbedaan jenis serta waktu penguraian sampah.

Pembahasan

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu dasar penting dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Pengetahuan mengenai dampak sampah dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang dibuang tidak selalu hilang dalam waktu singkat. Khoiriyah menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah karena rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dapat memengaruhi cara masyarakat memperlakukan sampah. Temuan tersebut relevan dengan kondisi di Desa Rejosari yang masih membutuhkan media informasi untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Pemberian informasi melalui edukasi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Nasution, Hermansyah, dan Dalimunthe menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.² Edukasi pada kegiatan ini diarahkan pada pemahaman sederhana mengenai jenis sampah dan masa urainya sehingga masyarakat memperoleh gambaran tentang akibat pembuangan sampah yang tidak tepat.

Informasi mengenai masa urai mempunyai nilai edukatif karena menunjukkan perbedaan karakteristik setiap jenis sampah. Sampah organik cenderung lebih mudah terurai, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dapat bertahan lebih lama di lingkungan. Kondisi tersebut menjadi alasan pentingnya pengurangan penggunaan barang sekali pakai, pemilahan sampah, pemanfaatan kembali, dan pengelolaan sampah secara tepat. Pramaningsih et al. menjelaskan bahwa edukasi pengelolaan sampah dapat membantu masyarakat memahami persoalan sampah plastik sekaligus memperkenalkan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna.

Penyampaian edukasi secara langsung juga mendukung fungsi media plang. Informasi tertulis terkadang belum cukup apabila masyarakat tidak memahami maksud pesan yang disampaikan. Edukasi memberikan kesempatan untuk menjelaskan hubungan antara masa urai, dampak lingkungan, dan perilaku pengelolaan sampah. Hasanah et al. menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Indawati et al. juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penggunaan plang memiliki kelebihan karena informasi dapat ditempatkan pada ruang publik dan dibaca secara berulang. Media tersebut dapat berfungsi sebagai pengingat visual mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Sutedi et al. yang menggunakan papan edukasi lama urai sampah sebagai strategi peningkatan kesadaran masyarakat di Desa Situsari. Papan informasi yang ditempatkan pada lokasi strategis dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan mengenai lama penguraian sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Plang informasi di Desa Rejosari memiliki fungsi yang sama sebagai media komunikasi lingkungan. Keberadaan media tersebut membuat informasi tidak hanya diterima ketika kegiatan sosialisasi berlangsung, tetapi tetap dapat dilihat setelah kegiatan selesai. Sifat tersebut menjadi kelebihan dibandingkan penyampaian informasi secara lisan yang hanya berlangsung pada waktu tertentu.

Pemasangan plang belum dapat dipahami sebagai satu-satunya faktor yang mampu mengubah perilaku masyarakat. Perubahan perilaku membutuhkan proses yang lebih panjang melalui pengetahuan, pembiasaan, dukungan fasilitas, keterlibatan masyarakat, serta kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan. Plang dalam kegiatan ini lebih tepat ditempatkan sebagai langkah awal dalam membangun pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah.

Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pemeliharaan plang agar informasi tetap terbaca dengan jelas. Pemerintah desa dan masyarakat dapat mengembangkan kegiatan melalui penyediaan tempat sampah terpilah, kegiatan gotong royong, edukasi berkala, pemanfaatan sampah yang masih bernilai ekonomi, serta penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Evaluasi pada kegiatan berikutnya dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setelah memperoleh edukasi mengenai masa urai sampah.

Hasil kegiatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa plang informasi masa urai sampah dapat menjadi media edukasi sederhana yang sesuai digunakan pada lingkungan masyarakat desa. Nilai utama media tersebut terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara ringkas, mudah dilihat, dan dapat diakses secara berulang. Kombinasi antara media visual dan edukasi langsung menjadi langkah awal yang dapat mendukung pembentukan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemasangan plang informasi masa urai sampah di Desa Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dapat digunakan sebagai media edukasi lingkungan yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diakses masyarakat secara berulang. Informasi mengenai jenis sampah dan masa penguraiannya membantu masyarakat memahami bahwa setiap jenis sampah memiliki karakteristik yang berbeda serta dapat menimbulkan dampak apabila tidak dikelola dengan baik.

Plang informasi yang disertai edukasi langsung menjadi langkah awal dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan mendorong masyarakat untuk mengurangi, memilah, serta membuang sampah secara tepat. Perubahan perilaku belum dapat diukur secara menyeluruh karena kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas. Keberlanjutan edukasi, pemeliharaan plang, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa diperlukan agar pengelolaan sampah dapat berkembang menjadi kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Boari, Y., Ottow, U., Yuniwati, I., & Polytechnic, B. S. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*.
- Bonaraja Purba. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya alam untuk mendukung ekonomi hijau di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8946–8951. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3326>

- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023). *Participatory video in agrifood systems and digital environments: A practitioner's guide*. FAO.
- Harda, N., Meiji, P., Fahmi, R. T., Hesti, J., Purwasih, G., Arif, A., Profil, V., Sumberejo, P., & Pariwisata, P. (2021). Pengembangan aspek pariwisata Sumberejo melalui pembuatan dan pelatihan video profil. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.17977/um032v4i1p30-35>
- Lailli, A. N., Qanita, E., Birzah, F., & Bilqis, M. (2026). Analisis karakteristik media pembelajaran digital melalui perspektif prinsip multimedia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(2), 976–989. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9635>
- Lunch, N. (2006). *Insights into participatory video: A handbook for the field*. Insight.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1), 43–52. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3801_6
- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan ruang media audio visual pada kegiatan pengembangan seni sebagai ajang kreatifitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6079–6089. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2853>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Media Sains Indonesia.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosdiana, L., & Sari, M. (2023). Analisis semiotika fotografi “Human Interest” karya Suhendro Winarso. *Ars*, 26, 1–6. <https://doi.org/10.24821/ars.v26i1.5461>
- Sadiq, M., Croucher, S. M., & Dutta, D. (2025). An analysis of online newspaper framing of the COVID-19 vaccine rollout in Nigeria. *Journal Media*, 6(4), Article 195. <https://doi.org/10.3390/journalmedia6040195>
- Sahid, U. (2025). Energi baru terbarukan dalam bingkai media di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 145–162. <https://doi.org/10.24002/jik.v22i2.8259>
- Simarmata, R. K. (2021). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1242>
- Susila, M. D., Suradarma, I. B., Atmojo, Y. P., Hilmi, M. R., Luh, N., Srinadi, P., & Hostiadi, D. (2022). Potensi dan keunggulan Desa Petang melalui video profil sebagai sarana informasi kepada masyarakat. *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v5i1.344>